



PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN (ERA DIGITAL)

Noor Syifa Azkia Rahmah^{1*}, Aulia Azizatul Hidayah², Aprina Noor Latifah³,
& Suriagiri⁴

^{*1-4} UIN Antasari Banjarmasin

^{*e-mail:} syifazkiasyif@gmail.com

Submit Tgl: 07-Juni-2026

Diterima Tgl: 09-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 11-Juni-2026

Abstrak: Dunia pendidikan saat ini sedang berada di era perkembangan teknologi yang sangat cepat sehingga informasi dapat diakses secara instan, masif, dan tidak terbatas dan hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tengah tantangan era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan, menyaring, dan menganalisis berbagai literatur ilmiah dan referensi yang sesuai topik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional yang adaptif di era digital memerlukan transformasi peran kepala sekolah dari sekadar administrator menjadi penggerak inovasi teknologi. Peningkatan kualitas pembelajaran PAI dicapai melalui pembinaan guru PAI, pengawasan dalam pembelajaran PAI, memfasilitasi pelatihan kompetensi teknologi bagi guru PAI, dan memberi teladan nilai-nilai keislaman. Kepala sekolah yang menjalankan peran instruksionalnya secara efektif mampu mendorong guru PAI mengembangkan metode pengajaran yang variatif dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Sinergi antara kepemimpinan instruksional yang kuat dan pemanfaatan teknologi yang bijak menjadi kunci utama dalam menjaga mutu serta relevansi pendidikan Islam di era modern.

Kata Kunci: Kepemimpinan Instruksional; Kualitas Pembelajaran PAI; Era Digital

Abstract: The world of education is currently in an era of rapid technological development where information can be accessed instantly, massively, and limitlessly, which also impacts the educational landscape. This study aims to analyze the principal's instructional leadership strategies in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning amidst the challenges of the digital era. The research method used is library research by collecting, screening, and analyzing various scientific literature and reference books that match the topic in depth. The results show that adaptive instructional leadership in the digital era requires the transformation of the principal's role from a mere administrator into a driver of technological innovation. Improving the quality of PAI learning is achieved through nurturing PAI teachers, supervising PAI learning, facilitating technology competency training for PAI teachers, and exemplifying Islamic values. Principals who carry out their instructional roles effectively are able to encourage PAI teachers to develop varied teaching methods that are relevant to the characteristics of the digital generation. The synergy between strong instructional leadership and the wise utilization of technology is the main key to maintaining the quality and relevance of Islamic education in the modern era.

Keywords: Instructional Leadership; PAI Learning Quality; Digital Era

Cara mengutip Rahmah, N. S. A., Hidayah, A. A., Latifah, A. N., & Suriagiri. (2026). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Kepemimpinan Instruksional dalam Menghadapi Tantangan Zaman (Era Digital). *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 382–395.
<https://doi.org/10.71456/jis.v4i2.1991>

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini sedang berada di era perkembangan teknologi yang sangat cepat sehingga informasi dapat diakses secara instan, masif, dan tidak terbatas. Fenomena ini membawa tantangan sekaligus peluang bagi institusi pendidikan untuk terus berkembang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dinyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 72,78% dari jumlah populasi penduduk di Indonesia (Ismartini, 2024).

Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan teknologi terutama akses internet dan juga penggunaan perangkat lunak seperti komputer dan telepon seluler meningkat dan dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah melek akan teknologi termasuk digunakan untuk keperluan di dunia pendidikan terutama adanya berbagai laman untuk belajar, hasil dari pengembangan kecerdasan buatan. Meskipun demikian, kehadiran teknologi yang terus berkembang dan semakin mutakhir ini tidak akan memberikan dampak signifikan apapun tanpa adanya tata kelola pembelajaran, sehingga disinilah penting adanya peran kepemimpinan instruksional dalam menentukan keberhasilan adaptasi sekolah terhadap tuntutan zaman di era digital. Kepemimpinan instruksional bukan sekadar dijadikan ikon formalitas semata, melainkan sebuah tanggung jawab yang fokusnya adalah pada peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar murid sehingga dapat menciptakan dunia akademik yang berkualitas di era digital ini.

Pemimpin sekolah hendaknya tidak hanya memfasilitasi alat-alat digital, tetapi juga memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan untuk memperdalam pemahaman, bukan sekadar menggantikan metode konvensional. Oleh karenanya, tanpa adanya kepemimpinan yang kuat dan visioner, proses transformasi digital berisiko terjadi penyalahgunaan teknologi oleh pihak sekolah. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran tentu memerlukan sinergi antara kebijakan pemimpin, kompetensi pendidik, dan pemanfaatan teknologi yang tepat guna. Artikel ini bertujuan untuk membahas mengenai bagaimana kepemimpinan instruksional dapat dioptimalkan dalam dunia pendidikan untuk menghadapi tantangan zaman, sekaligus menjamin mutu pendidikan di tengah dinamika era digital yang terus berkembang ini, terutama fokusnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian terdahulu yang relevan yakni dari (Annisa, dkk., 2025) yang membahas bahwa kepemimpinan instruksional pada dasarnya adalah bentuk kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian oleh (Khasanah, Uswatun dkk., 2025) menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional identik dengan peran kepala sekolah karena kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, membina, dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di tingkat sekolah. Namun, perkembangan kajian pendidikan menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi juga dapat diterapkan oleh guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis secara teoretis bagaimana kepemimpinan instruksional dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital. Sumber berupa buku dan artikel jurnal yang terindeks oleh *Google Scholar*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan melacak, menyaring, dan mengklasifikasikan literatur secara tematis sesuai fokus kajian sehingga menghasilkan solusi atas tantangan digital dalam pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kepemimpinan Instruksional

1. Pengertian Kepemimpinan Instruksional dalam PAI

Kepemimpinan instruksional merupakan bentuk kepemimpinan yang fokus pada peningkatan kualitas proses serta hasil belajar murid melalui pemberdayaan pendidik (Hoerudin, A dkk., 2024). Kepemimpinan ini tergambar dalam perilaku kepala sekolah yang mampu mengarahkan dan mempengaruhi pendidik untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif, sehingga terbentuk kondisi belajar yang optimal bagi murid. Dengan demikian, kepemimpinan instruksional menitikberatkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang mencakup kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi, pengembangan pendidik, serta pengembangan komunitas belajar (Adawiyah Rabiatul dkk., 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kepemimpinan instruksional tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan nilai-nilai spiritual dan akhlak murid.

Keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan instruksional. Leithwood menyatakan bahwa kepala sekolah berperan besar dalam menentukan kualitas organisasi sekolah dan proses pembelajaran. Dalam praktiknya, kepemimpinan instruksional menuntut pemimpin untuk memberikan perhatian pada perilaku pendidik karena pendidik berperan langsung dalam mempengaruhi perkembangan murid. Southworth juga menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional berkaitan erat dengan proses pembelajaran, termasuk pengembangan profesional pendidik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan murid. Pemimpin instruksional yang efektif mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional pendidik, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan murid. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam membina dan mengarahkan pendidik secara berkelanjutan (Adawiyah Rabiatul dkk., 2025).

Kepemimpinan instruksional memberikan sejumlah manfaat, diantaranya perubahan pola pikir, sikap, dan tindakan kepala sekolah dari orientasi administratif menuju orientasi pembelajaran. Selain itu, kepemimpinan ini mampu mendorong dan memfasilitasi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kesadaran kepala sekolah akan pentingnya peran kepemimpinan instruksional. Secara umum, kepemimpinan instruksional mencakup tiga dimensi, yaitu mendefinisikan misi sekolah (*defining the school mission*), mengelola program pembelajaran (*managing the instructional programme*), dan menciptakan iklim belajar yang positif (*promoting a positive learning climate*) (Hoerudin, A

dkk., 2024). Ketiga dimensi tersebut menjadi dasar penting dalam mengarahkan pembelajaran PAI agar berjalan secara sistematis, terarah, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kepemimpinan instruksional dapat dilaksanakan secara langsung (*direct instructional leadership*) maupun tidak langsung (*indirect instructional leadership*). Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin instruksional langsung ketika terlibat secara aktif bersama pendidik dan staf dalam mengembangkan pembelajaran, seperti merencanakan kegiatan belajar, melakukan observasi, mengadakan pertemuan dengan pendidik, serta menentukan materi pembelajaran. Sebaliknya, peran tidak langsung terlihat ketika kepala sekolah menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran, memfasilitasi kepemimpinan pihak lain, membantu penyusunan standar materi, melakukan seleksi pendidik, serta mengelola lingkungan sekolah (Adawiyah Rabiatul dkk., 2025). Dalam konteks PAI, kedua bentuk kepemimpinan ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman terintegrasi secara baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Kepemimpinan instruksional di sekolah mencakup tiga aspek. Aspek pertama adalah pelaksanaan visi dan misi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan prestasi akademik dan moral murid. Aspek kedua adalah analisis dan pemantauan proses pembelajaran guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar (Adawiyah Rabiatul dkk., 2025). Aspek ketiga adalah pemberian dukungan dan pengawasan oleh kepala sekolah dalam memfasilitasi kegiatan akademik maupun non-akademik secara optimal. Kepemimpinan instruksional dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi muslim yang beriman, bertakwa, cerdas, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Kepemimpinan instruksional dalam pendidikan Islam memiliki beberapa peran penting, antara lain menyampaikan nilai-nilai Islam, mengembangkan kurikulum yang menyeluruh, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memimpin tim pedagogik, menjalin kerja sama dengan masyarakat, serta menjadi agen perubahan (Adawiyah Rabiatul dkk., 2025). Dengan demikian, kepemimpinan instruksional dalam PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengarah proses pembelajaran, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membentuk karakter religius murid secara menyeluruh.

2. Peran Kepala Sekolah atau Pendidik dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman pada Kepemimpinan Pendidikan

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menggerakkan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang islami. Keberhasilan pendidikan Islam di sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi jelas, melibatkan banyak pihak, dan mampu berinovasi (Septian, dkk., 2025). Peran kepala sekolah tidak hanya sebatas mengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemberi inspirasi, motivasi, dan bimbingan bagi seluruh warga sekolah (Melinda, R. & Istanto, 2025). Kepala sekolah juga menjadi teladan utama yang dapat mempengaruhi lingkungan sekolah melalui sikap, komunikasi terbuka, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari (Abidin dkk., 2025.). Selain itu, dalam peran mereka sebagai pelaku utama di sekolah, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing murid untuk menerapkan nilai-nilai Islam melalui keteladanan, pembiasaan, dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas

(Devi, dkk., 2025). Dengan demikian, kepala sekolah dan pendidik memiliki peran yang saling melengkapi dalam mengarahkan pembelajaran agar berlandaskan nilai-nilai Islam.

Integrasi nilai-nilai Islami dalam praktik kepemimpinan pendidikan merupakan langkah penting dalam membangun lingkungan pembelajaran yang kompetitif dan berkualitas. Pendidikan dalam konteks ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan moral, etika, dan karakter murid. Penerapan nilai-nilai Islam memungkinkan pemimpin pendidikan menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai perbedaan, serta mendorong terjalinnya kerja sama di antara murid dengan latar belakang yang beragam.

Pemimpin pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam mampu menjadi teladan yang inspiratif bagi murid maupun tenaga pendidik. Mereka membimbing murid untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Dalam praktik kepemimpinannya, pemimpin pendidikan menjunjung tinggi nilai keadilan, kesetaraan, kasih sayang, serta prinsip-prinsip Islami lainnya yang dapat mendorong murid untuk menerapkannya dalam kehidupan.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan juga berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang tidak hanya menekankan prestasi akademik, tetapi juga pengembangan moral, etika, dan kepedulian sosial. Pemimpin pendidikan memastikan bahwa murid tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial, menjaga etika, serta menunjukkan perilaku yang baik dalam berbagai aspek kehidupan (Shofiyah, N. A., dkk., 2023).

B. Peran Kepemimpinan Instruksional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Kepemimpinan instruksional tentunya sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikarenakan kehadiran kepemimpinan instruksional adalah penunjang untuk melakukan kemajuan dan kebaruan dalam dunia pendidikan sehingga tiap tujuan pendidikan dapat terealisasi dengan baik dan mencetak generasi yang unggul dan berakhlak mulia serta dapat memberikan dampak kontribusi yang nyata dengan sekitar. Berikut ini dipaparkan mengenai peran kepemimpinan instruksional dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

1. Melakukan Pembinaan pada Pendidik PAI

Pembinaan atau pemberdayaan terhadap pendidik PAI merupakan hal yang sangat krusial dalam kepemimpinan instruksional dikarenakan dengan melakukan pemberdayaan pendidik, niscaya akan memperkuat kompetensi pedagogis maupun kompetensi profesionalitas mereka. Pembinaan dan pemberdayaan pendidik ini dapat ditempuh melalui pelatihan, *workshop*, dan *mentoring* yang dilakukan baik secara formal maupun non formal. Kehadiran pembinaan ini penting dilaksanakan terutama dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pendidikan modern seperti transformasi digital, pembelajaran yang berbasis diferensiasi, dan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Kepemimpinan instruksional ini pun juga hendaknya dipadukan dengan pendekatan emosional serta penciptaan lingkungan kerja yang suportif, kondusif, dan terbuka sehingga dapat membangun kepercayaan dan

memperkuat kerjasama tim (dalam konteks ini adalah sekolah). Kepala sekolah hendaknya memiliki kepekaan dalam membaca kebutuhan pendidik dan menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan kompetensi para pendidik (Fauzi dkk., 2025).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diketahui bahwasanya kepemimpinan instruksional berperan sebagai pembina atau pemberdaya pendidik PAI sehingga pendidik PAI memiliki kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pendidikan saat ini. Pemberdayaan ini tidak hanya semata-mata formalitas, namun semestinya memiliki integritas yang tinggi. Pendidik PAI harus dibina dan diberdayakan utamanya dalam hal pengetahuan keagamaan, kemampuan menguasai beragam media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan PAI di era digital, dan bagaimana memberikan evaluasi yang tepat guna untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik murid di sekolah.

2. Pengawas dalam Pembelajaran PAI

Kepemimpinan instruksional berperan sangat penting dalam memantau, mengawasi, dan membimbing kinerja para pendidik. Proses pengawasan ini dirancang secara spesifik guna mendukung pendidik dan staf dalam mendalami tugas harian mereka. Pengawasan ini tujuannya adalah agar pendidik mampu mengoptimalkan kompetensinya dalam memberikan layanan terbaik bagi orang tua dan institusi, sekaligus mentransformasi sekolah menjadi tempat belajar yang lebih efektif (Rusman, 2025). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kepemimpinan instruksional berperan penting sebagai pengawas dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI mesti diawasi agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyampaian pembelajarannya. Pembelajaran PAI yang tidak diawasi niscaya akan menyebabkan bias pemahaman dan berpotensi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Pendorong Integrasi Nilai Keagamaan dengan Teknologi

Kepemimpinan instruksional mendorong kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong integrasi nilai keagamaan dengan teknologi melalui keterlibatan orang tua dan pemangku kebijakan secara intensif. Tidak hanya itu, kepala sekolah pun juga hendaknya menginisiasi berbagai program ekstrakurikuler serta kegiatan religius seperti pengajian dan kajian kitab untuk memperkaya pengalaman belajar tambahan bagi murid dalam mendalami dan mengenal ajaran agama Islam (Hakeu dkk., 2025).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat diketahui bahwa seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan instruksional semestinya memfasilitasi pengembangan teknologi, terutama dalam sarana pengadaan media pembelajaran agama Islam yang berbasis digital, sehingga para pendidik dapat menggunakannya dalam pembelajaran di sekolah. Anggaran atas pengadaan tersebut hendaknya dicanangkan secara matang, sehingga tidak terjadi kecurangan serius mengenai hal tersebut dan sekolah juga dapat mengikuti perkembangan zaman serta diharapkan jauh menjadi lebih berkembang maju. Teknologi dapat menjadikan pembelajaran PAI lebih menarik dan efektif jika diterapkan secara bijak dan tepat. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk memfasilitasi penggunaan berbagai sarana pendidikan digital, seperti aplikasi hafalan, konten video edukatif, dan platform online, untuk menghadirkan suasana pembelajaran PAI di sekolah.

4. Pemberi Teladan Nilai-Nilai Keislaman

Kepemimpinan instruksional dalam pembelajaran PAI hendaknya selalu berpedoman dengan nilai-nilai keislaman, terutama dalam hal memberikan teladan dikarenakan Nabi Muhammad Saw adalah suri teladan dalam agama Islam. Hendaknya seorang kepala sekolah memiliki dedikasi yang kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kepemimpinan mereka, yang mencakup aspek keadilan, kejujuran, tanggung jawab, serta keteladanan. Prinsip keadilan diwujudkan melalui kebijakan pengambilan keputusan yang objektif, pemerataan sumber daya, serta perlakuan inklusif terhadap seluruh warga sekolah tanpa diskriminasi. Integritas tersebut diperkuat dengan budaya kejujuran dalam berkomunikasi yang membangun transparansi dan kepercayaan di antara pendidik, murid, maupun orang tua. Selain itu, sikap tanggung jawab yang tinggi memastikan setiap program pendidikan terlaksana secara efektif sesuai dengan visi dan tujuan yang telah dicanangkan. Semua nilai ini disempurnakan oleh aspek keteladanan, dimana perilaku keseharian dan ketaatan kepala sekolah dalam beribadah menjadi inspirasi nyata bagi pendidik dan murid dalam menginternalisasi ajaran agama Islam di lingkungan sekolah (Muslim, dkk., 2024). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan pembelajaran PAI melalui kepemimpinan instruksional, maka kepala sekolah dan pendidik mestinya kembali kepada penerapan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam yang niscaya akan memberikan keberkahan dalam pelaksanaannya. Sekolah tidak lagi hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu semata, melainkan juga memberikan dorongan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mendorong untuk memberikan kebermanfaatan kepada sekitar.

Lebih lanjut, dipaparkan pula bahwa nilai-nilai keislaman seperti musyawarah (*syura*) sangatlah penting dalam membangun kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif. Hal ini dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw yang selalu melibatkan keputusan bersama dengan para sahabat untuk mencari solusi terbaik sehingga dapat memberikan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi. Nilai-nilai keislaman lainnya yakni rahmah (kasih sayang) yang mendorong empati, pengertian, dan tujuannya membangun, bukan menghakimi sehingga iklim kerja dapat terjalin secara harmonis, kondusif, dan mendorong pendidik berkembang secara profesional dan spiritual. Nilai seperti amanah dan adil serta pembinaan dan penanaman adab juga hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Nursaidah, dkk., 2026). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya kepemimpinan instruksional dengan keteladanan sangat penting guna mewujudkan nilai-nilai keislaman dalam PAI. Nilai keteladanan yang diadaptasi dari ajaran Islam ini tentunya merupakan solusi aplikatif guna menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, produktif, dan unggul secara spiritual maupun akademik. Nilai-nilai agama yang diberikan ini juga cenderung menjadikan kebaikan dan kemajuan untuk bersama.

C. Strategi Kepemimpinan Instruksional dalam PAI di Era Digital

Strategi kepemimpinan instruksional dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah terencana yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah dan pendidik guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Adawiyah dkk., 2025). Strategi kepemimpinan ini di era digital tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran secara konvensional, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi sebagai pendukung pembelajaran yang inovatif dan efektif. Selain itu, pelaksanaannya juga bertujuan untuk

menanamkan nilai-nilai keislaman serta membentuk karakter murid agar mampu bersikap bijak dalam menghadapi perkembangan teknologi (Zaer & Misra, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu strategi penting dalam kepemimpinan instruksional di era digital. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi selaras dengan tujuan pembelajaran PAI, yaitu membentuk murid yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Yansyah., dkk., 2025). Oleh karena itu, integrasi teknologi harus dirancang secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran.

Salah satu bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI adalah pemanfaatan platform digital seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi pembelajaran, serta media interaktif berbasis multimedia (Hartanto & Soedjiwo, 2025). Pendidik dapat menggunakan video pembelajaran, animasi, dan simulasi untuk menjelaskan materi abstrak seperti akidah, ibadah, dan sejarah Islam. Selain itu, penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dan hadis *online* juga dapat memudahkan murid dalam mengakses sumber belajar secara lebih luas dan fleksibel, sehingga pembelajaran tidak terbatas pada buku teks semata.

Adapun dalam perspektif kepemimpinan instruksional, kepala sekolah maupun pendidik sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran dalam mengarahkan dan membimbing penggunaan teknologi secara tepat (Hidayat, dkk., 2025). Mereka perlu melakukan supervisi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, memastikan bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan karakteristik murid serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Ipa, 2024). Selain itu, pemimpin juga perlu memberikan dukungan berupa pelatihan, fasilitas, dan kebijakan yang mendorong pendidik untuk inovatif dalam memanfaatkan teknologi.

Meskipun demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital pendidik, serta potensi penyalahgunaan teknologi oleh murid (Khairani, dkk., 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, seperti peningkatan kompetensi digital pendidik, penguatan pengawasan dalam penggunaan teknologi, serta penanaman etika digital Islami kepada murid. Hal ini penting agar teknologi tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga sarana pembentukan karakter.

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI harus dilaksanakan secara holistik dan berkelanjutan. Kepemimpinan instruksional berperan penting dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat, serta evaluasi yang berkesinambungan, integrasi teknologi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sekaligus membentuk generasi yang religius dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

2. Peningkatan Kompetensi Pendidik PAI

Peningkatan kompetensi pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam implementasi kepemimpinan instruksional di era digital. Pendidik tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mengarahkan murid dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam (Rosyida, dkk., 2025). Oleh karena itu, kepemimpinan instruksional perlu mendorong pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan agar mampu menghadapi dinamika perkembangan teknologi dan kebutuhan murid.

Salah satu aspek utama yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi pedagogik, khususnya dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi (Sundari, 2025). Pendidik PAI dituntut mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang interaktif, memanfaatkan media digital, serta menyesuaikan metode dengan karakteristik murid di era digital. Hal ini penting agar pembelajaran tidak bersifat monoton, tetapi mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman murid.

Selain itu, kompetensi profesional pendidik juga perlu diperkuat melalui penguasaan materi ajar yang mendalam dan kontekstual (Badiah, dkk., 2025). Pendidik harus mampu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menghadapi tantangan moral di era digital seperti etika bermedia sosial dan penggunaan teknologi secara bijak. Di sisi lain, kompetensi literasi digital juga menjadi hal yang krusial, sehingga pendidik dapat memanfaatkan berbagai platform pembelajaran secara efektif dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, peningkatan kompetensi pendidik PAI harus dilakukan secara sistematis melalui pelatihan, *workshop*, dan supervisi akademik yang berkelanjutan. Kepemimpinan instruksional berperan dalam menyediakan dukungan, arahan, serta evaluasi terhadap pengembangan profesional pendidik. Melalui upaya ini, diharapkan pendidik PAI mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami di era digital.

3. Supervisi Karakter Islami di Era Digital

Supervisi karakter Islami di era digital merupakan bagian penting dari implementasi kepemimpinan instruksional dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) (Misbah, 2025). Supervisi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan sikap dan perilaku murid agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, pengawasan terhadap pembentukan karakter menjadi semakin kompleks karena tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di ruang digital.

Dalam konteks ini, pendidik dan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran strategis dalam melakukan supervisi yang terarah dan berkelanjutan. Mereka perlu memantau tidak hanya proses pembelajaran di kelas, tetapi juga perilaku digital murid, seperti etika dalam menggunakan media sosial, kejujuran dalam mengerjakan tugas, serta interaksi online yang mencerminkan akhlak Islami. Supervisi dilakukan melalui observasi, pembinaan, serta pemberian umpan balik yang konstruktif (Abdurrosyid, 2024).

Selain itu, supervisi karakter Islami juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat kontrol dan pembinaan (Frawina & Iqbal, 2025). Misalnya, penggunaan *platform* pembelajaran digital untuk memantau aktivitas belajar, serta komunikasi melalui grup daring untuk memberikan nasihat dan penguatan nilai-nilai

keislaman. Dengan pendekatan ini, supervisi tidak bersifat represif, tetapi lebih pada pembimbingan yang edukatif dan preventif dalam membentuk karakter murid.

Dengan demikian, supervisi karakter Islami di era digital harus dilakukan secara adaptif dan kontekstual. Kepemimpinan instruksional berperan dalam memastikan bahwa proses supervisi berjalan efektif, terintegrasi dengan pembelajaran, serta mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi. Melalui supervisi yang tepat, diharapkan murid tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dalam kehidupan nyata maupun di dunia digital.

4. Penguatan Karakter Islami di Era Digital

Penguatan karakter Islami di era digital merupakan upaya sistematis untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai akhlak dalam diri murid agar mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi. Di era digital, arus informasi yang sangat cepat dan bebas berpotensi memengaruhi perilaku dan pola pikir murid (Nurhabibah, dkk., 2025). Oleh karena itu, pendidikan PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang kokoh berdasarkan ajaran Islam.

Penguatan karakter Islami dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Pendidik PAI perlu menanamkan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan etika dalam penggunaan teknologi (Sujiono, dkk., 2024). Misalnya, membiasakan murid untuk jujur dalam mengerjakan tugas berbasis digital, menjaga sopan santun dalam komunikasi *online*, serta menggunakan media sosial secara bijak. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui pembelajaran, penguatan karakter juga dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Pendidik dan lingkungan sekolah harus menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai Islami, termasuk dalam penggunaan teknologi (Maulana, S dkk., 2025). Kegiatan seperti literasi digital Islami, kajian keagamaan berbasis *online*, serta program pembinaan akhlak dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat karakter murid (Yulastri, R dkk., 2025). Lingkungan yang kondusif akan membantu murid dalam membentuk kebiasaan yang positif.

Dengan demikian, penguatan karakter Islami di era digital memerlukan peran aktif semua pihak, terutama dalam kerangka kepemimpinan instruksional. Kepala sekolah dan pendidik perlu memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan mendukung pembentukan karakter murid secara konsisten dan berkelanjutan. Melalui upaya yang terintegrasi, diharapkan murid tidak hanya cakap dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak Islami yang kuat sebagai landasan dalam kehidupan.

Dengan demikian, strategi implementasi kepemimpinan instruksional dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital meliputi integrasi teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi pendidik, supervisi, serta penguatan karakter Islami murid. Keempat strategi tersebut saling berkaitan dan harus dilaksanakan secara terpadu agar pembelajaran tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter murid yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, kepemimpinan instruksional yang adaptif, inovatif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi kunci dalam menghadapi tantangan era digital serta mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara optimal.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Penerapan kepemimpinan instruksional oleh pendidik atau guru PAI dapat diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan (Ningsih, 2025). Selain itu, guru PAI juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Karakteristik pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, menjadikan peran kepemimpinan instruksional guru semakin penting (Mahendra, Yusril Ihza dkk., 2026). Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam serta membimbing pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan instruksional oleh guru PAI dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yang mencakup pengembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik secara seimbang.

Perlu diingat bahwa tidak hanya kepala sekolah dan pendidik mata pelajaran PAI yang bertanggung jawab pada kepemimpinan instruksional pendidikan Islami di era digital saat ini, melainkan kerjasama dengan pendidik di mata pelajaran lainnya. Kerja sama dengan berbagai pihak juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Dalam konteks integrasi nilai-nilai keislaman, peningkatan kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui seminar, *workshop*, pelatihan, maupun komunitas belajar guru yang membantu pendidik memahami cara menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam (Albani & Supratama, 2025). Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pengarah kebijakan akademik yang bertanggung jawab terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, termasuk pengembangan pembelajaran dan tenaga pendidik (Sari dkk., 2025). Kepemimpinan yang dilandasi nilai-nilai moral, sikap rendah hati, dan komunikasi yang terbuka niscaya mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah sehingga proses internalisasi nilai-nilai Islam dapat berlangsung lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam menghadapi tantangan era digital. Kepemimpinan ini tidak hanya berorientasi pada pengelolaan administrasi, tetapi lebih menekankan pada peningkatan mutu proses pembelajaran melalui pembinaan pendidik, pengawasan yang berkelanjutan, serta penciptaan iklim belajar yang kondusif. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu langkah strategis yang harus diarahkan secara tepat agar tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman dan tujuan pendidikan.

Keberhasilan implementasi kepemimpinan instruksional sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin pendidikan dalam mengoptimalkan berbagai strategi, seperti peningkatan kompetensi pendidik, supervisi karakter Islami, serta penguatan nilai-nilai

akhlak murid di era digital. Oleh karena itu, diperlukan sosok pemimpin yang adaptif, inovatif, dan berintegritas dalam mengarahkan seluruh komponen pendidikan. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan murid yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman dengan bijak dan bertanggung jawab

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrosyid, A. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(3).
- Abidin, Z., Qusairi, A., & Wahyudi, I. (t.t.). Islamic Transformative Leadership: The Role of School Principals in Encouraging Curriculum Innovation in Islamic-Based Schools. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2).
- Adawiyah Rabiatal, Mof, Y., & Hermina, D. (2025). Kepemimpinan Instruksional dalam Pendidikan Islam. *Journal Islamic Education*, 4(1).
- Albani, M, & R, S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Untuk Pembentukan Karakter Islam. *Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2). <https://risetkendikia.com/index.php/jurnal-arruhul-ilmi/article/view/63>
- Annisa, Raudatun, Nasution, I., & Yahfizham, Y. (2025). Kepemimpinan Instruksional: Peningkatan Profesionalisme Guru. *Instructional Development Journal*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.24014/idx.v8i1.37536>
- Badiah, Zumrotul, Fardiani, F., & Anam, R. K. (2025). Fungsi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Dalam Lingkungan Masyarakat. *Al-Qiyadah: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1).
- Devi, Sri, Qomariah, S. N., & Syabilla, Y. (2025). Peran Guru dalam Membimbing Siswa Mengamalkan Nilai Islam Mendidik dengan Keteladanan. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1). <https://doi.org/10.61253/8mp6qw38>
- Fauzi, I., Mu'alimin, M., & Mulyono, M. (2025). Strategi Kepemimpinan Instruksional dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Tinjauan Sistematis. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(3).
- Frawina, M., & Iqbal, M. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Supervisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IMEIJ: Indomath Edu Intellectual Journals*, 6(8). <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/4682>
- Hakeu, F., Fitriana Febrina Ali, & Moh Steven Alim. (2025). Peran dan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI. *Hulontalo Journal of Islamic Studies*, 1(1). <https://jurnal.hulonthalodey.org/index.php/index.php/HJIS>

- Hartanto, A., & Soedjiwo, N. A. F. (2025). Pengembangan Bahan Ajar PAI Interaktif Berbasis Learning Management System (LMS) untuk Meningkatkan Literasi Digital dan Spiritual Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Hidayat, A. N, Khoiriyah, N, Saofanita, S., & Kusnadi, F. S. (2025). Kepemimpinan Instruksional dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(10).
- Hoerudin, A, Kurniady, D. A, & Sudarsyah, A. (2024). Analisis Implementasi Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SD Islam Nurul Huda Kabupaten Bekasi. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 6(1).
- Ismartini, P. (2024). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/29/beaa2be400eda6ce6c636ef8/statistik-telekomunikasi-indonesia-2024.html>
- Khairani, A, Rahma, R. N, & Sembiring, S. S. F. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1).
- Khasanah, Uswatun, Yulaeha, S., & Permana, S. A. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Dan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(4).
- M, I. (2024). Efektivitas Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kualitas Pembelajaran Di MIS Sanana. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 10(2).
- Mahendra, Yusril Ihza, Yasin, M., & Arrohmata, A. (2026). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai—Nilai Keagamaan Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Desa Suka Pindah Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan Tahun Ajaran 2025/2026. *Nurhidayah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4).
- Maulana, S, M, F., & Mas'ud, A. (2025). Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai Keislaman untuk Mengatasi Dampak Negatif Gadget. *AICLeMa*, 2, 2(2).
- Melinda, R. & Istanto, I. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Unggul Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 10(1).
- Misbah, M. (2025). Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Era Digital. *Az-Zaida*, 1(5).
- Muslim, K., N, A., Nurahmayanti, A., & Hidayat, Y. (2024). Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4).

- Ningsih, W. (2025). *Metode Dan Strategi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Dilengkapi 100+ Metode Dan Strategi Pembelajaran Yang Cocok Diterapkan Dalam Pembelajaran PAI*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Nurhabibah, S, Sari, H. P, & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3).
- Nursaidah, N, Nurfaizin, F, & Supardi, S. (2026). Nilai-Nilai Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW Sebagai Landasan Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Education and Development*, 14(1).
- Rosyida, H, Hawa, Z. A, & Setyawan, A. (2025). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Abad ke-21. *Jurnal Media Akademik*, 3(12).
- Rusman, R. (2025). Peranan Kepemimpinan Instruksional dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2). <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4090>
- Sari, P., Asyikin, N., & Habib, S. (2025). Kepemimpinan yang Ideal dalam Pendidikan Islam Berbasis Nilai Qur'an dan Syariat Untuk Mewujudkan Kinerja Optimal. *Intihadh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://ejournal.staidhtulungagung.ac.id/index.php/intihadh/article/view/51>
- Septian, C. S. P, Tanjung, M. A, Lubis, E. F, & Fahira, N. A. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kebijakan Pendidikan Islam pada SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Septian. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12).
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19383>
- Sujiono, D. B. R, Novianti, C, & Wahyudi, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbiyah*, (2), 1. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/220>
- Sundari, R. (2025). Menangkal Hoaks dan Buzzer dalam Pemilihan Umum melalui Perubahan UU ITE sebagai Upaya Menjaga Konsep Bhineka Tunggal Ika untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *10*, 2.
- Yansyah, D., Sunandar, D, Zaenuri, Z., Antoni, R, & Hati, S. (2025). Penerapan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 7(2).
- Yulastri, R, Ramadhon, P, & Defriani, D. (2025). Integrasi Literasi Digital Islami dalam Pembelajaran PAI untuk Mencegah Dampak Negatif Media Sosial pada Generasi Z interaksi Gen Z. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6).
- Zaer, A. I., & M, M. (2025). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di Era Society 5.0. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3).